

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, topografi, dan letak geografis suatu wilayah. Permasalahan lingkungan nasional, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem, terus berkembang dan semakin memburuk, terutama sejak era reformasi dan otonomi daerah (Syaputri, 2017). Meningkatnya kebutuhan air seiring pertumbuhan penduduk menyebabkan semakin sulitnya menemukan air berkualitas baik, karena banyak sumber air bersih telah tercemar oleh aktivitas manusia maupun faktor alam. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan air ini dapat berdampak serius pada kelangsungan hidup semua makhluk. Dengan bertambahnya populasi, permintaan air terus meningkat, yang pada gilirannya memperburuk masalah kualitas air bersih (Rivai & Hemanto, 2018).

Permasalahan yang timbul sering dijumpai pada air tanah maupun air sungai yang kurang memenuhi syarat sebagai air minum bahkan di beberapa tempat masih ada yang belum layak. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2015 sungai yang tercemar mencapai 79,5% dan sekarang sudah menjadi 59%. Macam-macam pencemar sungai di Indonesia ini berasal dari kegiatan industri seperti pertambangan, rumah tangga, bahkan peternakan. Meskipun telah terjadi penurunan, tetapi tetap diperlukan perbaikan untuk mengembalikan kualitas air agar terjadinya keseimbangan ekosistem. Air minum yang layak memiliki standar persyaratan tertentu yakni persyaratan fisik, kimiawi, dan bakteriologis. Jadi, jika satu parameter tidak memenuhi maka air minum tersebut bisa dikatakan tidak layak. Standar kualitas air bersih harus sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2023. Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air minum dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Namun, tidak semua daerah memiliki sumber air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan air minum. Keterbatasan jumlah dan kualitas air baku yang bisa disediakan untuk air minum umumnya sangat terasa untuk penduduk di daerah perkotaan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepadatan

penduduk serta pola hidup masyarakat yang umumnya menggunakan badan – badan air di sekitarnya untuk menunjang keperluan sehari – hari, seperti mandi, mencuci, kakus, dan sebagainya. Sehingga, penurunan kualitas badan air karena limbah domestik sudah tidak bisa dihindarkan lagi.

Beban pencemar air baku pada Sungai Peniti umumnya mengandung beberapa parameter pencemar antara lain pH, kekeruhan, nitrat, besi, mangan, dan total coliform. Pengolahan air baku untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien perlu dilakukan langkah - langkah pengelolaan yang dilaksanakan secara terpadu. Pemakaian air minum yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menimbulkan gangguan kesehatan, baik secara langsung dan maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan air bersih yang layak dan aman perlu adanya suatu proses dari air baku menjadi air yang layak digunakan melalui suatu pengolahan yang bertujuan memperbaiki kualitas air. Jenis pengolahan pada air baku pun berbeda-beda dan harus disesuaikan dengan karakteristik air baku, seperti kadar kekeruhan, kesadahan, kandungan logam berat, maupun kadar polutan lain dalam air baku tersebut (Al Idrus, 2015).

Hal ini penting untuk menentukan metode pengolahan yang tepat dan efisien dalam merancang bangunan instalasi pengolahan air minum, sehingga dapat mengurangi biaya pengolahan. Pengolahan air minum adalah upaya teknis untuk melindungi sumber air dengan memperbaiki kualitas air minum hingga mencapai standar yang diinginkan, sehingga aman untuk digunakan oleh masyarakat yang mengonsumsi air minum.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun maksud dari tugas perencanaan bangunan pengolahan air minum ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah air baku yang digunakan agar zat yang terkandung di dalamnya aman sesuai dengan peraturan yang berlaku sebelum didistribusikan ke masyarakat.

2. Menentukan dan merencanakan jenis instalasi bangunan pengolahan air yang sesuai berdasarkan karakteristik yang terkandung pada air baku serta pengoperasiannya.
3. Merancang diagram alir yang efektif guna menurunkan parameter pencemar pada air baku air minum.
4. Merancang kebutuhan pembiayaan berupa *Bill of Quantity* (BOQ) dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB).

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari tugas perencanaan bangunan pengolahan air minum ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dasar teori yang akan digunakan untuk merencanakan perancangan bangunan pengolahan air minum
2. Mengetahui unit instalasi bangunan pengolahan air yang digunakan dalam perencanaan serta mampu merencanakannya.
3. Mengetahui diagram alir yang digunakan dalam perencanaan bangunan pengolahan air minum
4. Mengetahui pembiayaan dan anggaran yang dibutuhkan dalam perencanaan bangunan pengolahan air minum

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang Lingkup yang akan dibahas dalam tugas perencanaan pengolahan air minum ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber karakteristik air baku yang digunakan untuk perencanaan bangunan pengolahan air minum ini adalah dari Sungai Peniti Kabupaten Mempawah
2. Baku mutu kualitas air minum yang digunakan berpacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.
3. Karakteristik yang terkandung pada air Sungai Peniti adalah pH, kekeruhan, nitrat, besi, mangan, dan total coliform
4. Diagram alir bangunan pengolahan air minum.

5. Neraca massa setiap parameter dan bangunan.
6. Perhitungan meliputi desain bangunan pengolahan air minum yang direncanakan
7. Gambar unit pengolahan air minum yang direncanakan
8. Penyusunan pembiayaan *Bill of Quantity* (BOQ) dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB)